



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATUS HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH ULAR TERHADAP FENOMENA MEMELIHARA ULAR DALAM MASYARAKAT MODERN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

Asyari Reza Alfikri

NIM: 12130414779

Pembimbing I

DR. H. ZAILANI, M.Ag

Pembimbing II

USMAN, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Asyari Reza Alfikri
 NIM : 12130414779
 PROGRAM STUDI : Ilmu Hadis
 SEMESTER : VIII (Delapan)
 JENJANG : S.1
 JUDUL SKRIPSI : STATUS HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH
ULAR TERHADAP FENOMENA MEMELIHARA ULAR
DALAM MASYARAKAT MODERN

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 21/01.....2025

MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK

(Dr. Adynata, M.Ag.)

(Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM 15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern**

Nama : **Asyari Reza Alfikri**

Nim : **12130414779**

Jurusan : **Ilmu Hadis**

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : **Selasa**

Tanggal : **22 Juli 2025**

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 23 Juli 2025

Dekan,

Dr. Rina Rahayati, M. Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP: 19741010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Dr. Adynata, M. Ag

NIP: 19770512 200604 1 006

Mengetahui

Penguji III

Prof. Dr. Afrizal M., M.A

NIP: 19591015 198903 1 001

Penguji IV

H. Suja I Sarifandi, M. Ag

NIP: 19700503 199703 1 002



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyari Reza Alfikri
 NIM : 12130414779
 Tempat/Tgl.Lahir : Aek Kota Batu, 05 Juli 2003
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru, 10 juli 2025
 Yang membuat pernyataan



Asyari Reza Alfikri
 NIM.12130414779



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asyari Reza Alfikri

Tempat/Tgl Lahir : Aek Kota Batu, 05 Juli 2003

NIM : 12130414779

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Proposal ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Saya Membuat Pernyataan,

Asyari Reza Alfikri
 NIM. 12130414779



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

A.n. Asyari Reza Alfikri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama	: Asyari Reza Alfikri
NIM	: 12130414779
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Dengan demikian kami sampaikan dan atas perhatian bapak/ibu dekan diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Pembimbing I,

Dr. H. Zailani, M. Ag

NIP. 19720247 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Sjahrir No. 155 KM. 15 Simpang Baru Pemang Pekanbaru 28293 Riau 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i
A.n. Asyari Reza Alfikri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama	:	Asyari Reza Alfikri
NIM	:	12130414779
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Dengan demikian kami sampaikan dan atas perhatian bapak/ibu dekan diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 10 Juli 2025
Peringkat II,

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

MOTTO

“Setiap langkah kecil adalah bagian dari pencapaian besar”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan rahmat beserta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Melihara Ular Dalam Masyarakat Modern”**

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad *Shallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan dan menjunjung akhlaq seperti saat sekarang ini. Semoga semua pengikut nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi wa Sallam* mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Aamiin.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima terima kasih kepada pihak-pihak yang juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu penulis ucapkan terimah kasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang tercinta yaitu Alm Bapak Abdul Latif Ritonga, dan Ibu Supriani Pohan yang telah memberi, dukungan, dan do'a. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna. Dan juga Abang Absor Ichsan Arif dan Azmul Fadhli Sobri dan Adik Luthfi Munawwar Alkhairi, yang selalu memberi semangat kepada penulis, lalu Rani Indriani yang selalu membantu penulis selama membuat skripsi ini.
2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, S.E, M.Si, Ak, CA, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus ini.
3. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin; Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan I; Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Wakil Dekan II; Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III; Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., M.A. yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di universitas ini.
6. Kepada Ayahanda Dr. H. Zailani, M.Ag, Usman, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi selama proses studi di kampus ini.
9. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2021 terkhusus sahabat satu kelas tercinta ILHA B yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan dan kemudian teruntuk kelas A dan C, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun immaterial, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan tersebut.

Harapan penulis, semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

Penulis,

Asyari Reza Alfikri

NIM.12130414779

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Literature Riview.	17
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	26
A. Takhrij Hadis Tentang Perintaah Membunuh Ular	26
B. Relevansi Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern.....	36
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penerapan pengalihan huruf Arab ke huruf Latin dalam naskah ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang diterbitkan pada 22 Januari 1988 dengan nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tercantum dalam buku *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterations)*, yang diterbitkan oleh INIS Fellow pada tahun 1992.

A. Konsonan

Huruf			Huruf		
Arab		Latin	Arab		Latin
ا	=	A	ض	=	Dh
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Zh
ث	=	Ts	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y
			ء		'



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Vokal</u>	<u>Vokal Panjang</u>	<u>Contoh</u>
_ = a	اَ = ā	تَكَاثُر = takātsur
_ = i	يَ = ī	يَهْيُج = yahīj
_ = u	وُ = ū	تَعْلُمُونَ = ta''lamūn
	اَو = aw	سَوْفَ = Sawf
	اَي = ay	عَيْنَ = 'Ayn

B. Vokal, Panjang, Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= A misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang= î misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang= U misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya^o nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^o nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya^o setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَيَ misalnya خَيْرَ menjadi khayru

C. Ta' Marbuthah

Ta^o marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta^o marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. *Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya" lam yakun.*

ABSTRAK

Skrripsi ini berjudul “Status Hadis Tentang Perintah Membunuh Ular Terhadap Fenomena Memelihara Ular Dalam Masyarakat Modern.” Hadis Nabi SAW memuat perintah untuk membunuh ular, khususnya ular berbahaya seperti al-abtar dan dzu ath-thufatayn, karena dapat membahayakan jiwa. Namun, dalam masyarakat modern, muncul fenomena memelihara ular sebagai hewan eksotis, sehingga menimbulkan relevansi terhadap pemahaman literal hadis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang perintah membunuh ular serta fenomena sosial yang tetap memelihara ular dengan alasan kontekstual. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang perintah membunuh ular, dan (2) Bagaimana relevansi hadis tentang perintah membunuh ular terhadap fenomena memelihara ular dalam masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dan Teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan takhrij hadis, mengumpulkan data berdasarkan lafaz hadis dan kitab serta buku yang mendukung penelitian ini. Fokus utama penelitian adalah hadis riwayat Abu Daud No. 5252 dan syarahnya dalam kitab ‘Aun al-Ma’būd. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hadis tersebut tergolong shahih li dzatilihi dan merupakan hadis ahad gharib, (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi hadis tentang perintah membunuh ular terhadap fenomena pemeliharaan ular dalam masyarakat modern terletak pada perlunya pemahaman kontekstual. Ketidakesesuaian dalam penerapan Hadis muncul karena perbedaan konteks zaman, di mana ular yang dipelihara saat ini umumnya jinak dan tidak membahayakan. Oleh karena itu, penafsiran hadis perlu mempertimbangkan *maqāṣid al-syarī’ah*, khususnya dalam menjaga keselamatan jiwa dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Hadis, Ular, Fenomena, Memelihara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled "*The Status of the Hadith Related to the Command to Kill Snakes in the Phenomenon of Keeping Snakes in Modern Society*". The Hadith of the Prophet SAW contains a command to kill snakes, especially dangerous snakes such as al-abtar and dzu ath-thufatayn, because they can endanger lives. However, in modern society, the phenomenon of keeping snakes as exotic animals has emerged, thus raising the relevance of a literal understanding of the hadith. The aim of this study was to find out the status and understanding of the hadith related to the command to kill snakes and the social phenomenon of still keeping snakes based on context. The research problem includes: (1) What is the status and understanding of the hadith related to the command to kill snakes, and (2) How is the relevance of the hadith related to the command to kill snakes in the phenomenon of keeping snakes in modern society. This study used a qualitative method with a literature study approach. The data collection technique in this study through conducting hadith takhrij, namely collecting data based on the pronunciation of the hadith and books that support this research. The main focus of this study was the hadith narrated by Abu Daud No. 5252 and its interpretation in the book Aun al-Ma'būd. The results of the study show: (1) The hadith is classified as *sahih li dzatihil* and is a hadith ahad gharib, (2) The results of this study indicated that the relevance of the hadith about the command to kill snakes with the phenomenon of snake keeping in modern society lies in the need for contextual understanding. The difference in the implementation of the hadith arises because of the different contexts of the times, where snakes kept today are generally tame and not dangerous. Thus, the interpretation of the hadith needs to consider *maqāṣid al-syarī'ah*, especially in maintaining the safety of lives and environmental sustainability.

Keywords: *Hadith, Snakes, Phenomenon, Maintaining.*

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 22nd, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





ملخص

عنوان هذا البحث العلمي "حالة الحديث عن أمر قتل الثعبان في ظاهرة رعي الثعبان لدى المجتمع الحديث". يحتوي حديث النبي صلى الله عليه وسلم على أمر قتل الثعبان، خاصة للثعبان الخطر مثل الأبرار وذو الطفتين، لأنهما قد أضرا الناس. ومع ذلك، ظهرت في المجتمع الحديث ظاهرة رعي الثعبان كحيوانات غريبة، حتى تؤثر الملاءمة في مدى فهم هذا الحديث الواقعي. هدف هذا البحث العلمي إلى معرفة حالة وفهم الحديث عن أمر قتل الثعبان وظاهرة رعي الثعبان في المجتمع لأسباب سياقية. تشمل صياغة المشكلة في هذا البحث العلمي ما يلي: (1) كيف كانت حالة وفهم الحديث عن أمر قتل الثعبان، و(2) كيف كانت الملاءمة بين الحديث عن أمر قتل الثعبان مع ظاهرة رعي الثعبان في المجتمع الحديث. المنهج المستخدم في هذا البحث العلمي هو الوصفي بمدخل البحث المكتبي (*Library Research*). أسلوب جمع بيانات من خلال استخراج الحديث، وجمع البيانات بناء على لفظ الحديث والكتب المناسبة بهذا البحث العلمي. التركيز الرئيسي لهذا البحث هو حديث رواه أبو داود رقم 5252 وشرحه في كتاب عون المعبود. دلت نتائج البحث ما يلي: (1) كان هذا الحديث صحيحا في حد ذاته وهو حديث غريب، (2) ملاءمة الحديث عن قتل الثعبان بظاهرة رعي الثعبان في المجتمع الحديث وقعت في ضرورة الفهم السياقي. ظهر عدم المناسبة في تطبيق الحديث بسبب اختلاف سياق العصر، حيث أن الثعبان الذي تم رعيه أليف ولا تشكل خطرا. لذلك، يجب أن يراعي تفسير الحديث في مقاصد الشريعة، خاصة في الحفاظ على سلامة النفوس والحفاظ على البيئة.

الكلمة المفتاحية: حديث، ثعبان، ظاهرة، رعي.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Insa Fadhillah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena memelihara hewan eksotis semakin populer di kalangan masyarakat kontemporer, termasuk memelihara ular sebagai hewan peliharaan. Banyak orang tertarik untuk memelihara ular karena sifat uniknya, daya tarik estetika, atau sebagai bentuk hobi yang menantang. Praktik ini semakin meluas, meskipun dalam tradisi Islam terdapat beberapa riwayat yang memuat perintah untuk membunuh ular, khususnya yang ditemukan di dalam rumah. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang cukup kompleks, bagaimana dinamika antara perintah membunuh ular dalam hadis dengan fenomena memelihara ular di era modern ini.¹ Di dunia terdapat sekitar 2700 jenis ular, di Indonesia sendiri terdapat 380 jenis ular. Karena banyaknya jenis-jenis spesies ular dan kurangnya pengetahuan dan penanganan tentang jenis-jenis ular yang ada disekitar masyarakat, maka pembekalan pengetahuan tentang ular di masyarakat sangat penting.²

Hadis yang memerintahkan untuk membunuh ular, lama menjadi bahan diskusi di kalangan ulama dan masyarakat Muslim. Salah satu hadis menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda terdapat pada kitab Sunan Abu Daud no 5252:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « أَقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَذَا الطُّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرِ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيُسْقِطَانِ الْحَبْلَ ». قَالَ وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقْتُلُ كُلَّ حَيَّةٍ وَجَدَهَا فَأَبْصَرَهُ أَبُو لُبَابَةَ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْحَطَّابِ وَهُوَ يُطَارِدُ حَيَّةً فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ³ هُجِيَ عَنْ دَوَاتِ الْبُيُوتِ

¹ Fathurrahman, Abdul Basit. *Fikih Lingkungan: Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. (Pustaka Pelajar, 2014), hlm 60.

² Ari Anggarani, Winadi Prasetyoning, Tyas And Erwan Baharudin, *Pembekalan Pengetahuan Tentang Identifikasi Jenis Ular Berbisa Dan Tidak Berbisa Serta Cara Penanganannya Di Yayasan Alwathoniyah 19 Cakung Jakarta Timur*, (Jurnal Abdimas, Masyarakat, Vol. 2, no. 1, 2015), hlm, 91.

³ Abu Daud Sulaiman bin Al-Ash'ath, *Sunan Abu Daud*. (Beirut: Dar A-Qutub Al-ilmiah, 2009) Juz 4 hlm. 535.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Diriwayatkan kepada kami oleh Musaddad, diriwayatkan kepada kami oleh Sufyan, dari Al-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya (Ibnu Umar), bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Bunuhlah ular-ular, terutama ular yang memiliki dua garis (di punggungnya) dan ular ekor pendek (al-abtar), karena keduanya dapat menyebabkan kebutaan dan keguguran pada kehamilan. Ibnu Umar berkata: 'Dan Abdullah (Ibnu Umar) membunuh setiap ular yang dia temui. Namun, Abu Lubabah atau Zayd bin al-Khattab melihatnya sedang mengejar seekor ular dan berkata: "Sesungguhnya beliau telah dilarang untuk membunuh ular-ular yang berada di dalam rumah."'

Larangan ini dihubungkan dengan konteks keselamatan manusia pada masa itu, di mana ular berpotensi menjadi ancaman fisik yang serius karena bisa mereka yang mematikan. Tentunya tidak boleh dipahami bahwa ada perintah khusus dalam syariat Islam untuk membunuh hewan-hewan di atas. Perintah di sini bukan dalam arti perintah untuk membasmi atau membunuh semua hewan itu di atas. Tidak perlu dilakukan proyek berburu secara sengaja untuk melenyapkan hewan-hewan itu secara luas. Jika seseorang berhadapan secara tidak sengaja dengan hewan-hewan buas yang bisa mencelakakan dirinya, termasuk bisa melukai dan barangkali memakan dia, maka diwajibkan untuk melawan dengan cara membunuhnya.⁴

Dalam konteks ini, ulama klasik sering kali menekankan pentingnya membunuh ular untuk menghindari bahaya gigitan yang bisa berakibat fatal. Namun, memelihara ular di zaman modern berbeda dengan konteks zaman Nabi Muhammad SAW. Ular yang dipelihara saat ini biasanya adalah spesies yang telah jinak, disimpan dalam kandang, dan jauh dari potensi membahayakan manusia. Bahkan, ada spesies tertentu yang dianggap aman sebagai hewan peliharaan. Dalam hal ini, muncul perdebatan apakah perintah dalam hadis tersebut masih berlaku secara mutlak atau memerlukan interpretasi baru sesuai perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan tentang ular, termasuk dari aspek kesehatan dan keamanan, juga mempengaruhi sudut pandang masyarakat terhadap pemeliharaan ular.⁵

⁴ Brilly El-Rashed, *Jangan-jangan Nabi Benci Anda*. (Mandiri Publishing, 2023). Hlm 33.

⁵ Al-Kattani, Muhammad bin Ja'far. *Nazm al-Mutanathir m n al-Hadith al-Mutawatir*. (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009). hlm 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan konteks antara zaman Nabi Muhammad SAW dan era kontemporer menciptakan dinamika dalam memahami hadis ini. Dalam Islam, hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum praktis sering kali harus dipahami dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan umat pada masanya. Sebagaimana dikemukakan oleh para ulama ushul fiqh, salah satu metode dalam memahami syariat adalah memperhatikan maqasid al-shariah atau tujuan syariat, yang salah satunya adalah menjaga jiwa manusia (hifz al-nafs). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai apakah perintah membunuh ular dalam hadis tersebut bersifat absolut, ataukah terdapat pengecualian dalam kondisi-kondisi tertentu, terutama dalam konteks modern di mana ular lebih banyak dipelihara sebagai hewan eksotis yang tidak membahayakan.⁶

Kajian ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap pemeliharaan hewan-hewan eksotis, termasuk ular. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai relevansi hadis dalam konteks sosial saat ini. Hal ini sejalan dengan konsep kontekstualisasi hadis yang telah dibahas dalam literatur kontemporer, di mana hadis harus dilihat dalam kerangka perubahan zaman dan tempat tanpa menghilangkan esensi dari ajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika antara fenomena memelihara ular dengan hadis yang memerintahkan pembunuhan ular, serta memberikan pemahaman yang kontekstual mengenai bagaimana perintah tersebut harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di era modern.

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai pandangan ulama klasik dan kontemporer terkait dengan hadis-hadis tentang pembunuhan ular. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi umat Islam dalam menyikapi fenomena memelihara ular secara bijak, sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan realitas sosial kontemporer.

⁶ Abdul-Hamid, Muhammad. "Hadis dan Kontekstualisasinya dalam Perubahan Zaman," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 22, no. 1, 2017, hlm. 45-59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi dalam bentuk skripsi dengan judul **“STATUS HADIS TENTANG PERINTAH MEMBUNUH ULAR TERHADAP FENOMENA MEMELIHARA ULAR DALAM MASYARAKAT MODERN”**.

B. Penegasan Istilah

1) Fenomena

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi diartikan cara pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan, dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti secara ilmiah.⁷

2) Ular

Ular adalah hewan reptil yang termasuk dalam ordo Squamata dan subordo Serpentes. Ular memiliki tubuh panjang dan ramping, tidak memiliki kaki, serta bergerak dengan cara merayap. Ciri khas ular adalah tubuhnya yang dilapisi sisik dan mulut yang bisa membuka lebar untuk menelan mangsa yang lebih besar dari ukuran tubuhnya. Ular juga memiliki indera penciuman yang sangat berkembang, biasanya menggunakan lidah bercabang untuk menangkap partikel udara, serta indra panas untuk mendeteksi mangsa, terutama pada ular berbisa.⁸

3) Hadis

“Hadis” atau al-Hadith menurut bahasa, berarti al-Jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-Qadim (sesuatu yang lama). Kata Hadis juga berarti

⁷ Reza Suharya, *Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Sebertang*, eJournal Sosiologi, Vol 7, No. 3, (2019), hlm 326.

⁸ Kevin Antonio dan, Ery Hartati, *Klasifikasi Spesies Ular Menggunakan Metode Convolutional Neural Network*, jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol. 3, hlm. 358.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Jamaknya ialah al-Ahadith. Adapun secara terminologis, menurut ulama' hadis sendiri ada beberapa definisi diantara lain "Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.⁹

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis kaji mengenai dinamika memelihara ular terhadap suruhan membunuh ular, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Menyajikan dan menelaah status serta validitas secara kualitas dan kuantitas terkair hadis yang menyuruh membunuh ular.
2. Menjelaskan pemahaman para ulama mengenai hadis yang menyuruh membunuh ular
3. Persepsi negatif masyarakat terhadap ular sebagai hewan berbahaya dikaitkan dengan pandangan agama tentang pemeliharaannya.
4. Menjelaskan bagaimana relevansi yang sesuai dalam memberikan penjelasan mengenai perbedaan praktik memelihara ular dengan ajaran dalam hadis tersebut.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji hadis perintah membunuh ular yang terdapat dalam enam kitab yaitu kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Ibnu Majah, Dan Musnad Ahmad Bin Hambal dan penulis hanya memfokuskan kan pada pada kajian hadis dalam kitab Sunan Abu Daud No. 5252 dengan menggunakan kitab syarah Ainul ma'bud yang berisi perintah membunuh ular, dengan merujuk pada berbagai kitab hadis dan literatur terkait untuk memperkaya analisis. Pemahaman ulama terhadap hadis tersebut akan dikaji dengan mempertimbangkan berbagai pandangan serta konteks yang melatarbelakanginya guna memperoleh pemahaman yang lebih

⁹ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*. (Surabaya: Al-Muna, 2013), hlm. 1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensif. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh fatwa dan penjelasan agama terhadap perilaku serta persepsi masyarakat dalam memelihara ular, termasuk sejauh mana ajaran agama memengaruhi pandangan mereka terkait kebolehan, larangan, dan dampaknya terhadap sikap terhadap hewan tersebut. Kajian ini juga akan meneliti bagaimana eksistensi antara individu yang memelihara ular dengan pandangan agama yang menganggap ular sebagai hewan yang harus dibunuh.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang perintah membunuh ular?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang perintah membunuh ular terhadap fenomena pemeliharaan ular dalam masyarakat modern?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang perintah membunuh ular.
2. Untuk mengetahui relevansi hadis tentang perintah membunuh ular terhadap fenomena pemeliharaan ular dalam masyarakat modern.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah khazanah pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait status dan pemahaman hadis.
2. Sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian terkait memelihara ular dan menjalankan perintah hadis membunuhnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah tertata diatas, penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I merupakan Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian ini, kemudian penegasan istilah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

BAB II merupakan Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori) yang mencakup pembahasan tentang pengertian relevansi, pengertian ular, macam-macam ular, memelihara, kemudian penulis juga membuat penelitian yang relevan atau literature riview yang dimaksudkan untuk menjelaskan posisi penulis dalam melakukan penelitian, selain itu juga menghindari adanya plagiasi.

BAB III merupakan metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan analisis pembahasan, bab ini berisi Takhrij, biografi tokoh, analisis sanad, serta Hasil Dan Analisis.

BAB V merupakan penutup, kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Fenomena

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan nilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Jadi fenomena adalah sesuatu yang nampak atau sesuatu yang terlihat.¹⁰ Fenomena dapat terjadi di berbagai bidang baik alamiah maupun sosial, dan biasanya menarik perhatian karena menunjukkan perubahan, pola, atau kondisi tertentu yang relevan untuk di kaji guna memahami realitas yang sedang berlangsung.

Menurut Sarwono fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan oleh pancaindra dan dapat dijelaskan secara ilmiah, baik berupa fenomena alam maupun gejala sosial. Misalnya, gerhana adalah salah satu contoh fenomena dalam ilmu pengetahuan. Fenomena juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang luar biasa atau dianggap sebagai keajaiban. Dalam konteks ini, masyarakat yang tidak percaya akan adanya pemimpin yang benar-benar berwibawa dan jujur, dapat menganggap kemunculan sosok tersebut sebagai suatu fenomena tersendiri. Selain itu, fenomena dapat diartikan sebagai fakta dan kenyataan yang benar-benar terjadi, misalnya peristiwa sejarah yang tidak dapat diabaikan karena keberadaannya nyata.¹¹

Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi diartikan cara pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian

¹⁰ Lehan Syah, Nila Sastrawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, Vol 1, No. 3, (September 2020), hlm. 436

¹¹ Reza Suharya, *Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang*, eJournal Sosiologi, Vol 7, No. 3, (2019), hlm 326.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian-peengertian di atas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan, dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau di teliti secara ilmiah.¹²

2. Ular

a. Pengertian Ular

Ular adalah kelompok hewan Reptil yang tidak mempunyai kaki, tetapi memiliki sisik di seluruh tubuhnya, dan memiliki tubuh yang ramping memanjang. Ular termasuk salah satu satwa yang berperan penting dalam rangkaian alur rantai makanan.¹³ Ular adalah Reptilia tidak berkaki dan memiliki tubuh panjang. Ular memiliki sisik seperti Kadal dan sama-sama digolongkan ke dalam reptil bersisik (Squamata). Perbedaannya adalah Kadal pada umumnya berkaki, memiliki lubang telinga, dan kelopak mata yang dapat dibuka tutup. Fosil ular tertua yang di ketahui, Eophis underwoodi, adalah ular kecil yang hidup di daratan inggris selatan sekitar 167 juta tahun lalu banyak jenis-jenis ular yang sepanjang hidupnya berkelana di pepohonan dan hampir tak pernah menginjak tanah.

Banyak jenis yang lain hidup melata di atas permukaan tanah atau tumpukan bebatuan. Ada juga ular yang di sungai, rawa, danau, dan laut. salah satu jenisnya adalah python. Python adalah nama umum bagi sekelompok ular-ular yang melumpuhkan mangsanya dengan cara membelit. Kebanyakan ular jenis python merupakan predator penyergap, yang sabar menanti mangsanya sambil menyamar di antara dedaunan, dan secara tiba-tiba menyerang mangsa yang berjalan di hadapannya. Pada umumnya ular-ular ini tidak menyerang manusia jika tidak di ganggu atau diprovokasi terlebih dahulu.¹⁴

¹² Ibid, hlm. 326.

¹³ Kevin Antonio dan, Ery Hartati, *Klasifikasi Spesies Ular Menggunakan Metode Convolutional Neural Network*, jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol. 3, hlm. 358.

¹⁴ Ibid, hlm. 358.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewi Lestari menjelaskan bahwa ular adalah hewan berdarah dingin yang hidup di berbagai ekosistem, mulai dari daratan hingga lingkungan perairan. Ular memiliki ciri utama berupa lidah bercabang yang berfungsi sebagai alat utama untuk mendeteksi bau dan mengidentifikasi objek di sekitarnya. Lidah ini bekerja sama dengan organ Jacobson, yang terdapat di atap rongga mulut ular, untuk memberikan informasi detail tentang lingkungannya. Kemampuan ini membuat ular menjadi predator yang efektif dalam berburu mangsa, terutama pada malam hari. Selain itu, Dewi menyoroti peran ular dalam menjaga keseimbangan ekosistem, karena ular berfungsi sebagai pengontrol populasi hewan pengerat dan serangga.¹⁵

Menurut Menurut Soeroto Hadisaputro, ular adalah reptil yang termasuk dalam kelas Reptilia dan ordo Squamata, serta memiliki ciri khas berupa tubuh panjang yang tidak dilengkapi dengan kaki. Hal ini membuat ular bergerak dengan cara melata atau menggeliat menggunakan otot perutnya. Ular juga tidak memiliki kelopak mata, sehingga matanya tetap terbuka sepanjang hidupnya. Mata ular dilindungi oleh sisik bening yang membantu menjaga kebersihan dari kotoran. Selain itu, ular memiliki kemampuan unik dalam mendeteksi getaran melalui rahang bawahnya, yang berfungsi untuk mengenali aktivitas di sekitarnya.¹⁶

Gunawan Ardiyanto menggambarkan ular sebagai hewan karnivora yang memiliki keunikan luar biasa dalam cara makannya. Tidak seperti kebanyakan hewan lainnya, ular mampu menelan mangsa secara utuh tanpa perlu mengunyah. Hal ini dimungkinkan berkat rahang bawahnya yang dihubungkan oleh ligamen elastis, memungkinkan mulut ular untuk membuka hingga ukuran yang sangat lebar. Ular juga memiliki sistem pencernaan yang sangat efisien, yang memungkinkan mereka untuk mencerna mangsa yang lebih besar dari diameter tubuhnya. Gunawan juga menekankan bahwa beberapa spesies ular memiliki racun atau bisa yang

¹⁵ Dewi Lestari, *Biologi Hewan Melata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 45.

¹⁶ Soeroto Hadisaputro, *Reptil dan Amfibi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk melumpuhkan mangsa atau melindungi diri dari ancaman predator.¹⁷

b. Macam-Macam Ular

1) Ular Berbisa

Dari 3000 spesies ular di dunia, sekitar 15% diperkirakan berbahaya bagi manusia. Di Asia Tenggara terdapat 3 jenis ular berbisa yaitu Elapidae, Viperidae, dan Colubridae yang ketiganya memiliki toksisitas bisa dan karakteristik manifestasi klinis yang berbeda. Spesies ular terbanyak yang menimbulkan kasus gigitan adalah Elapidae dan Viperidae. Berdasarkan kepentingan klinis WHO membagi spesies ular menjadi dua kategori yakni kategori pertama adalah semua spesies ular berbisa yang berdampak klinis besar, dengan penyebaran luas, dan memiliki tingkat morbiditas serta mortalitas yang tinggi serta kategori dua dengan dampak klinis sedang. Di Indonesia sendiri dengan lebih dari 18.000 pulau terdapat beberapa spesies yang memiliki implikasi medis diantaranya B. candidus, N. sputatrix, N. sumatrana, C. rhodostoma, T. (T.) albolabris; D. siamensis dan Acanthopis laevis di Papua Barat serta Maluku.¹⁸

a) Maticora Bivirgata Flaviceps

Kepala membulat berwarna merah, rostral tumpul, memiliki sisik temporal, tidak memiliki loreal pit, tidak memiliki sisik loreal, sisik bagian atas kepala besar, mata hitam dengan pupil bulat besar berwarna hitam pekat. Ekor berwarna merah pada bagian dorsal, bagian ventral dengan sisik berpasangan. Sesuai dengan yang dideskripsikan oleh Cox et al., (1998): Ekor dan kepala berwarna merah, badan berwarna biru gelap berkilau, terdapat garis biru

¹⁷ Gunawan Ardiyanto, *Serpentes: Kehidupan Ular di Alam Liar*. (Bandung: Pustaka Alam, 2012), hlm. 50.

¹⁸ Niken Wahyu Puspaningtyas, Rismala Dewi, dan Ashfahani Imanadhia, "Gigitan Ular: Manajemen Terkini," *J Indon Med Assoc* 72, no. 2 (April-Mei 2022): hlm. 98-99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepanjang tepi badan dan bagian ventral berwarna merah. Ular ini memiliki panjang 1400 mm.¹⁹

b) Naja Sumatrana

Kepala Membulat berwarna kuning (Juvenile) atau hitam (Dewasa), rostral tumpul, memiliki sisik pre-ocular, tidak memiliki sisik loreal, tidak memiliki loreal pit, sisik bagian atas kepala besar, memiliki sisik temporal, mata hitam dengan pupil bulat berwarna hitam besar terdapat bercak kuning pada bagian lateral leher bersambung hingga bagian ventral. Sesuai dengan yang dideskripsikan oleh Cox et al., (1998): Memiliki fase kuning dan fase hitam. Pada fase kuning, tubuh berwarna kuning atau hijau menguning dengan beberapa sisik bertepi hitam, kepala berwarna kuning gelap dan labial berwarna kuning terang, mata berwarna gelap dan lidah berwarna merah muda. Pada fase hitam semua bagian tubuh berwarna hitam kecuali dagu, kerongkongan dan ventral. Ular ini memiliki panjang 1600 mm.²⁰

c) *Tropidolaemus Wagleri* (Ular Bulam)

Tropidolaemus wagleri (ular bulam) merupakan ular pendek bertubuh gemuk yang memiliki bentuk kepala segitiga, sisik ventral jantan 143-152, betina 134-147. Subcadal jantan 50-55, betina 45-54. Sisik setengah lingkaran tubuh antara 21-27 baris, bibir atas antara 8-10. Warna ular ini cukup banyak variasi warnanya, memiliki bentuk ekor yang pendek, dan ular ini di temukan dengan panjang 74cm. Ular ini termasuk dalam golongan ular bisa “panjang” yang terletak di bagian depan rahang atas dan dapat di lipat ke belakang di dalam mulut. Racun bisa ular ini dapat merusak sel darah merah. Gigitan ular ini apabila tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan kematian. Ular ini dijumpai di atas pohon dekat pinggir sungai.

¹⁹ Fachrul Reza, Djong Hon Tjong, dan Wilson Novarino, “Deskripsi Jenis-Jenis Ular di Kampus Universitas Andalas Limau Manih Padang,” *BioCONCETTA*, Vol. II, No. 2 (Desember 2016): hlm. 24

²⁰ Ibid, Hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidup di hutan dataran rendah, hutan rawa, mangrove, rawa pantai, sering dijumpai di sekitar sungai, Hidup dari permukaan laut sampai ketinggian di bawah 500 m dpl.²¹

2) Ular Tidak Berbisa

Masih ada sebagian orang yang belum tahu bahwa ternyata ada ular yang tidak berbisa di dunia ini. Selama ini, mayoritas orang menyangka bahwa semua jenis ular berbisa dan mematikan. Padahal tidak sepenuhnya seperti itu. Ada banyak jenis ular yang tidak memiliki bisa. Biasanya mereka melumpuhkan lawannya dengan berbagai cara lain, seperti melilit tubuh lawan dengan erat. Salah satu ciri fisik umum ular yang tidak memiliki bisa adalah tidak adanya taring berisi kelenjar racun yang dapat menyebabkan luka. Mereka umumnya tidak agresif dan cenderung menghindari konfrontasi dengan manusia.

Sekalipun sudah mengetahui jenis-jenis ular yang tidak berbisa, diharapkan semua orang tetap waspada dan berhati-hati. Karena bisa saja ular-ular tersebut memiliki banyak cara lain yang dilakukan sebagai bentuk pertahanan.²²

a) Pareas Carinatus

Pareas carinatus biasa di sebut ular pemakan siput ini memiliki bentuk kepala yang oval, dicirikan oleh sisik belakang mental (postmental) tunggal atau tidak semetris, bentuk ekornya panjang meruncin, merupakan ular yang tidak berbisa karna tidak memiliki gigi bisa, dan memiliki panjang 59 cm. Pada saat penelitian berlangsung ular ini di jumpai pada semak dekat tanaman serai, dalam buku marlon di jelaskan bahwa habitat ular ini merupakan hutan dataran rendah, hutan pegunungan basah, lingkungan

²¹ Devi Octaviani, Mufti Sudibyo, Hanifah Mutia Z. N. Amrul, dan Jamilah Nasution, "Inventarisasi Jenis Ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat," Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA) 1, no. 1 (Maret 2019): hlm. 40.

²² Jenis-Jenis Ular yang Tidak Berbisa dan Ciri-Cirinya," *Kumparan*, diakses 19 Maret 2025, <https://kumparan.com/berita-terkini/jenis-jenis-ular-yang-tidak-berbisa-dan-ciri-cirinya-26wchgIH4x0/full>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkebunan hingga berada dekat pemukiman warga dengan letak ketinggian 450-1,300 mdpl.²³

b) *Dendrelapis Pictus*

Dendrelapis pictus memiliki bentuk kepala yang oval, sisik ventral antara 169-194, subcaudal 130-151, bibir atas sembilan, sisik keempat dan kelima menyentuh mata, sisik lingkar tubuh 15. Warna merah tua sampai coklat bagian atas, dengan garis berwarna putih sampai kekuningan di setiap sisi tubuh, bagian bawahnya garis hitam kecil, kepala bagian atas coklat dengan garis hitam lebar dari belakang hidung sampai leher, bagian bawah tubuh hijau atau kekuningan. Berukuran panjang keseluruhan mencapai 150 cm. Umumnya di jumpai pada pinggiran hutan, kebun, padang rumput di sekitar permukiman, malam hari umumnya di jumpai dipinggiran jalan setapak maupun jalan umum yang masih menyisakan semak atau hutan sekunder. Hidup dari permukaan laut sampai ketinggian 1.330 m dpl.²⁴

c) *Dendrelaphis Caudolineatus*

Kepala sedang berwarna coklat, rostral tumpul, mata besar berwarna hijau dengan pupil besar bulat, berwarna hitam, sisik bagian atas kepala besar, pada bagian lateral terdapat garis hitam melintasi lingkaran mata serta membatasi warna kuning pada bagian ventral. Badan ramping dengan sisik berlunas dengan tepi sisik berwarna hitam tebal, bagian dorsal berwarna coklat memerah, terdapat garis kuning pada bagian lateral serta garis-garis biru kecil pada keadaan siaga, bagian lateral memiliki dua garis berwarna kuning dan hitam, bagian ventral berwarna kuning dengan sisik berbentuk lempeng.²⁵

²³ Ibid, hlm. 40

²⁴ Ibid, hlm. 42

²⁵ Fachrul Reza, Djong Hon Tjong, dan Wilson Novarino, “*Deskripsi Jenis-Jenis Ular di Kampus Universitas Andalas Limau Manih Padang*”, *BIOCONCETTA*, Vol. II, No. 2 (Desember 2016): hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Perbedaan Ular Berbisa dan Tidak Berbisa

Identifikasi ular berbisa dan tidak berbisa memegang peranan penting dalam kehidupan klinis. Ular laut memiliki ekor yang pipih dan pipih, sedangkan ekor yang silindris dan tidak pipih menunjukkan ular berbisa atau tidak berbisa. Sisik perut yang kecil dan tidak menutupi seluruh lebar perut menunjukkan ular tidak berbisa. Sisik kepala yang kecil menunjukkan ular berbisa. Sisik kepala yang besar seperti perisai menunjukkan ular berbisa atau tidak berbisa. Identifikasi ular berdasarkan tanda gigitan dan gejala juga berperan penting dalam penanganan pasien. Gigitan ular berbisa ditandai dengan dua tanda di bagian pangkal, sedangkan gigitan ular tidak berbisa ditandai dengan semua tanda di bagian pangkal.²⁶

3. Memelihara

a. Pengertian Memelihara

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memelihara adalah menjaga, merawat, dan memiara atau menernakkan.²⁷ Memelihara merupakan label terhadap perintah untuk melakukan sesuatu. Memelihara adalah tindakan merawat, menjaga, dan melestarikan sesuatu agar tetap dalam kondisi baik, berfungsi dengan optimal, atau berkembang dengan baik. Ini dapat mencakup makhluk hidup (hewan, tumbuhan, manusia) maupun benda (alat, sistem, lingkungan). Memelihara adalah konsep yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Kata “memelihara” berasal dari bahasa Arab حَفِظَ (hafiza) yang berarti menjaga atau melindungi sesuatu dari kerusakan.²⁸

Dalam konteks yang lebih luas, memelihara dapat merujuk pada tindakan merawat makhluk hidup, lingkungan, benda, kesehatan, maupun

²⁶ Shreevanitha, "Journal of Ayurveda and Integrated Medical Sciences," *Journal of Ayurveda and Integrated Medical Sciences*, Vol. 8, No. 1 (Januari 2023): hlm. 55.

²⁷ KBBI, “Pengertian Memelihara”, <https://Kbbi.Web.Id/Memelihara>. Diakses Pada Hari Senin, Tanggal 17 Maret 2025 Pukul 23.50 WIB.

²⁸ Ibn Manzhur, *Lisan al-‘Arab*, Jilid 4, Beirut: Dar al-Sadir, 1994, hlm. 250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai sosial dan budaya.

Adapun tujuan utama pemeliharaan adalah untuk menjaga, merawat, dan memastikan keberlangsungan suatu objek, baik itu makhluk hidup, benda, atau sistem, agar tetap dalam kondisi optimal dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam konteks lingkungan, pemeliharaan bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam agar tetap lestari bagi generasi mendatang. Sementara itu, dalam aspek teknis, pemeliharaan dilakukan untuk menghindari kerusakan yang dapat menyebabkan penurunan efisiensi dan peningkatan biaya perbaikan.²⁹ Selain itu, pemeliharaan juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, baik melalui perawatan kesehatan, pendidikan, maupun infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Memelihara

Memelihara sesuatu memiliki berbagai manfaat tergantung pada objek yang dipelihara diantaranya :

Memelihara hewan Hubungan dekat dengan hewan peliharaan secara positif memengaruhi pelepasan oksitosin yang merupakan salah satu bahan kimia tubuh yang "merasa nyaman" dan juga berperan dalam ikatan sosial, dan ini mungkin alasan mengapa ditemukan terkait dengan peningkatan pengasuhan, tampilan kasih sayang, dan empati bahkan terhadap anggota spesies lainnya. Ini menunjukkan bahwa manusia berevolusi bersama dalam hubungan mereka dengan hewan peliharaan mereka dan bahwa hubungan ini bermanfaat bagi keduanya.³⁰

Memelihara tanaman bermanfaat dalam meningkatkan kualitas udara dengan menyerap polutan, membantu mengurangi stres, serta meningkatkan fokus dan produktivitas. Sebagai contoh tanaman hias, Manfaat tanaman hias memberikan keindahan dan penyejuk jiwa serta berfungsi sebagai

²⁹ Soedijarto, "Membangun Peradaban dengan Pendidikan Karakter Bangsa," Jurnal Pendidikan Karakter, (2017), Vol. 2, hlm. 12.

³⁰ Azzahra Ma`ruf Fiana , Dian Perwita , Jaenudin Saputra, "Hubungan Pet Attachment Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Yang Memiliki Hewan Peliharaan", Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 2, no. 2, (Agustus 2024), hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen (O₂) yang di butuhkan manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbon dioksida (CO₂) yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia.³¹ Selain itu, bercocok tanam juga dapat menjadi sumber pangan yang sehat dan mengurangi ketergantungan pada pasar.

Dalam hal peralatan atau barang, untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut, untuk menjamin kesiapan operasional peralatan guna mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.³²

B. Literature Review.

1. Disertasi yang ditulis oleh R.A. Mulia Nur Aminah yang berjudul Larangan dan Perintah Membunuh Binatang Perspektif Hadis.³³ Kajian ini membahas permasalahan terkait kerancuan pemahaman masyarakat tentang tuntunan Rasulullah SAW dalam hal larangan dan perintah membunuh binatang. Dunia konservasi membawakan konsep pemahaman, bahwa menjaga dan memelihara merupakan asas dasar dalam pelestarian. Hadis larangan membunuh binatang menjadi salah satu bagian pelestarian alam. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu keduanya membahas hukum Islam dalam perspektif hadis terkait pembunuhan binatang. Akan tetapi penelitian ini lebih umum membahas berbagai binatang dalam perspektif hadis sedangkan penelitian yang penulis kaji lebih spesifik membahas ular, yakni bagaimana

³¹ Khoiriah, Nikmatul, dkk., " *Pemeliharaan Tanaman Hias Selama Pandemi COVID-19 Hingga Sekarang*," JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol. 2, No. 1 (Januari 2025), hlm. 1663.

³² Andri Cahyo Purnomo, *Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan*, Jurnal Soko Guru, Vol. 2, No. 1, April 2022, hlm. 70.

³³ R.A. Mulia Nur Aminah, *Larangan dan Perintah Membunuh Binatang Perspektif Hadis*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis yang menyuruh membunuh ular akaberhadapan dengan fenomena pemeliharaan ular sebagai hobi atau kebutuhan tersier dan dikaitkan dengan hadis perintah membunuh ular.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Fathoni, yang berjudul *Keanekaragaman dan Persebaran Jenis Ular Dikawasan Malang Raya*.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan persebaran spesies ular serta mengetahui keanekaragaman ular berdasarkan habitat dan ketinggian lokasi ditemukannya di kawasan Malang Raya. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas topik yang berkaitan dengan binatang, khususnya ular dalam konteks agama Islam dan hadis. Akan tetapi penelitian ini memiliki cakupan lebih luas, menggabungkan kajian agama dan ekologi untuk memahami keberagaman ular serta pandangan Islam tentang hewan secara umum sedangkan yang peneliti kaji berfokus pada konflik antara ajaran agama dan praktik sosial mengenai ular.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mufti Syahril, yang berjudul *Hukum Memelihara Hewan Yang Diperintahkan Dibunuh (Studi Komperatif Pendapat Ibnu Qudamah dan Zarkasyi)*.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji literasi terkait. Ibnu Qudamah berpendapat bahwa hewan yang diperintahkan dibunuh haram dipelihara. Apabila berpegang pada pendapat beliau, maka tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk memelihara beberapa jenis hewan yang diperintahkan untuk dibunuh. Zarkasyi berpendapat bahwa keharaman memelihara beberapa jenis yang diperintahkan dibunuh karena tidak adanya kebutuhan yang mengharuskan memelihara hewan tersebut. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu Sama-sama menyoroti kontradiksi antara perintah membunuh hewan dalam Islam dan praktik memeliharanya. Akan tetapi penelitian ini lebih pada analisis perbandingan hukum Islam dari dua

³⁴ M. Fathoni, *Keanekaragaman dan Persebaran Jenis Ular Dikawasan Malang Raya*.

³⁵ Muhammad Mufti Syahril, *Hukum Memelihara Hewan Yang Diperintahkan Dibunuh (Studi Komperatif Pendapat Ibnu Qudamah dan Zarkasyi)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus pada pembahasan secara spesifik resistensi memelihara ular sebagai fenomena kontemporer.

4. Skripsi yang ditulis oleh Riko Al-Kausar, yang berjudul *Perspektif Islam Terhadap Jual Beli Ular Sebagai Kebutuhan Tersier*.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi fokus riset adalah bagaimana prosedur transaksi jual beli ular di Petshop Banda Aceh, bagaimana tinjauan fiqh muamalah terhadap jual beli ular di petshop Banda Aceh, bagaimana tinjauan sadduz zhariah terhadap hobi dan atau pemeliharaan ular sebagai kebutuhan tersier atau Al-Taḥsīnīyyah. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Islam untuk membahas fenomena yang berkaitan dengan ular. Akan tetapi penelitian ini lebih ke hukum jual beli dalam Islam sedangkan yang penulis kaji membahas tentang konflik antara membunuh ular dalam islam dan trend pemeliharaan ular.
5. Skripsi yang ditulis oleh Herniati, yang berjudul *Larangan Membunuh 4 Hewan: Semut, Lebah, Hud-Hud, Dan Surad (Analisis Tahlili terhadap Hadis Nabi saw. dalam Riwayat Ibn ‘Abbas)*.³⁷ Kajian ini membahas tentang bagaimana hakekat dan implementasi hadis tentang larangan membunuh 4 hewan: semut, lebah, hud-hud dan surad pada riwayat Ibn ‘Abbas, bagaimana argumentasi pakar ahli tentang larangan membunuh 4 hewan: semut, lebah, hud- hud dan surad. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kajian hadis tentang perlakuan terhadap hewan, dengan fokus pada bagaimana hadis mengatur tindakan manusia terhadap hewan tertentu. Akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada analisis mendalam hadis larangan membunuh empat hewan secara tahlili sementara penelitian yang penulis kaji menyoroti kontroversi dan perubahan perspektif tentang ular dalam Islam dan masyarakat modern.

³⁶ Riko Al-Kausar, *Perspektif Islam Terhadap Jual Beli Ular Sebagai Kebutuhan Tersier*.

³⁷ Herniati, *Larangan Membunuh 4 Hewan: Semut, Lebah, Hud-Hud, Dan Surad (Analisis Tahlili terhadap Hadis Nabi saw. dalam Riwayat Ibn ‘Abbas)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang ditulis oleh Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, yang berjudul *Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)*.³⁸ Kajian ini membahas tentang anjuran membunuh cicak, dimana masyarakat saat ini kurang mengenal adanya kesunahan dalam membunuh cicak, dikarenakan hadis tersebut belum bisa dibuktikan secara kasat mata, sehingga hadis ini direlevansikan dengan kajian kajian sains modern, dikarenakan banyak sekali penyakit penyakit yang berkembang disebabkan oleh kotoran cicak, dimana populasi cicak saat ini yang semakin banyak sehingga perlunya penelitian ini dilakukan. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama berfokus pada kajian hadis, yaitu terkait anjuran membunuh hewan tertentu. Akan tetapi penelitian ini lebih berfokus lebih menitikberatkan pada kritik ilmiah terhadap hadis tentang membunuh cicak sementara penelitian yang peneliti kaji lebih menyoroti resistensi sosial terhadap anjuran membunuh ular dan fenomena pemeliharaan ular.
7. Skripsi yang ditulis oleh M. Muqronul Faiz berjudul *hukum memelihara anjing menurut tokoh Nahdatul ulama NU dan tokoh Persatuan Islam*.³⁹ Hasil dari penelitian tersebut adalah para tokoh NU dan Persis secara umum berpendapat atas hukum memelihara anjing adalah Haram kecuali untuk berburu, menjaga ternak, kebun, dan rumah. Namun Persis memberikan syarat anjing yang ditempatkan di luar rumah, sedangkan NU memberikan syarat harus adanya lingkungan yang menerima akan pemeliharaan anjing tersebut. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang hukum memelihara hewan. Akan tetapi penelitian ini lebih menyoroti perbedaan pandangan ulama tentang hukum suatu tindakan sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih menyoroti kontradiksi antara hadis dan fenomena sosial.

³⁸ Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, *Anjuran Membunuh Cicak (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)*.

³⁹ M. Muqronul Faiz, *Hukum Memelihara Anjing Menurut Tokoh Nahdatul Ulama NU Dan Tokoh Persatuan Islam*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Penelitian Putra dan Zakiyah dengan judul Kasih Sayang Terhadap Hewan Dalam Perspektif Hadis.⁴⁰ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kasih sayang terhadap hewan adalah memberi makan dan minum hewan, tidak membiarkan mereka kelaparan, tidak membunuh hewan tanpa alasan yang jelas, tidak menunggangi hewan yang tidak diciptakan untuk hal tersebut, memanfaatkan hewan sesuai dengan fungsinya. Penelitian yang dilakukan oleh putra dan zakiyah memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang perlakuan atau sikap terhadap hewan, penelitian ini berfokus dalam menyoroti kasih sayang manusia terhadap hewan dalam Islam sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas pandangan pemeliharaan ular dalam islam secara spesifik.
9. Skripsi yang ditulis oleh Andi Syahrul yang berjudul Hak Binatang dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Ma'ān al-Ḥadīṣ Riwayat al-Dārimī).⁴¹ Hadis ini menunjukkan bahwa manusia harus berbuat baik kepada binatang dan tidak menyiksanya, karna Allah SWT. dalam artikel tersebut dibahas terkait pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk melindungi hak-hak binatang yang ada di sekitarnya, sesuai dengan nilai-nilai hadis Nabi yang telah diterapkan dalam hukum pemerintahan dengan ancaman pidana penjara atau pidana denda berupa uang sesuai takaran kejahatan yang telah diatur dalam pasal-pasal KUHP tentang perlindungan hewan. Memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas sikap terhadap hewan, akan tetapi penelitian ini lebih umum, membahas hak-hak binatang dalam Islam berdasarkan hadis riwayat al-Dārimī sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas lebih spesifik tentang ular, membahas kontradiksi antara ajaran hadis dan fenomena modern.
10. Penelitian Khaira dan Nisa yang berjudul *Hadith Of Commandment Killing Snakes In The Book Of Sunan Abu Daud: Textual And Contextual*

⁴⁰ Zakiyah, *Kasih Sayang Terhadap Hewan Dalam Perspektif Hadis*.

⁴¹ Andi Syahrul, *Hak Binatang dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Ma'ān al-Ḥadīṣ Riwayat al-Dārimī)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Understanding.*⁴² Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami hadis mengenai perintah membunuh ular serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Ular, sebagai reptil tak berkaki dengan tubuh panjang bersisik, memainkan peran penting dalam rantai makanan. Nabi Muhammad SAW pernah memerintahkan Al-Abbas bin Abdul Muthalib untuk membunuh ular-ular kecil di sumur Zamzam dan menegaskan dalam hadis lain bahwa tidak membunuh mereka berarti tidak menjadi bagian dari komunitas Nabi. Memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji hadis anjuran membunuh ular, akan tetapi penelitian ini berfokus pada kajian akademik terhadap hadis secara tekstual dan kontekstual sedangkan penelitian yang peneliti kaji sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih menyoroti aspek sosial.

⁴² Khaira dan Nisa, *Hadith Of Commandment Killing Snakes In The Book Of Sunan Abu Daud: Textual And Contextual Understanding*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena relevansi terhadap perintah membunuh ular dalam hadis serta kecenderungan masyarakat dalam memelihara ular. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan (library research), yang menitikberatkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur, termasuk kitab-kitab hadis, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan termuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman tentang perintah membunuh ular dalam hadis serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya relevansi terhadap perintah tersebut di tengah masyarakat. Analisis dilakukan dengan menelaah teks hadis secara kontekstual dan historis, kemudian dikaitkan dengan fenomena sosial yang berkembang, khususnya terkait dengan praktik pemeliharaan ular. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara ajaran agama dan dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat modern.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini rincian sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Sumber data primer. Adapun sumber data primer yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah kitab Sunan Abu Daud, dan kitab syarah nya Ainul Ma'bud.
2. Sumber data sekunder. Adapun sumber data sekunder yang menjadi bahan acuan dalam penelitian adalah Kitab Mu'jam al-Mufahrasy, buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber sumber lainnya yang terkait tema penelitian yang sedang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini diutamakan kepada penelusuran sumber atau bahan-bahan dalam bentuk tertulis atau cetak. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam skripsi jenis kajian pustaka ini.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis memaparkan hadis-hadis Nabi SAW yang berkaitan dengan relevansi perintah membunuh ular dalam hadis dan fenomena pemeliharaan ular dalam masyarakat modern ular yang bersumber dari kitab-kitab hadis yang sembilan (kutub al-tis'ah) beserta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Adapun diantara perpustakaan utama yang dijadikan rujukan ialah perpustakaan UIN Suska Riau, perpustakaan Wilayah (Puswil) Pekanbaru Kota, aplikasi Maktabah Syamilah, dan lain- lain.

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Tandra Raya 2011), hlm 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deduktif. Yakni Analisis data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum lalu disimpulkan secara khusus. Pengolahan data dilakukan dengan Langkah- langkah sebagai berikut:

1. Memilih hadis khusus yang dijadikan objek kajian
2. Mengumpulkan hadis-hadis skunder
3. Melakukan takhrij hadis
4. Menganalisis makna kata yang ada pada hadis
5. Melacak penjelasan para ahli
6. Melakukan pemetaan secara sistematis dan korelatif terhadap hasil yang didapatkan
7. Memaparkan hasil kajian secara komprehensif

Sedangkan analisis hadis yang dijadikan acuan adalah :

1. Penelitian sanad

Untuk menjelaskan sanad yang shahih ialah ;

- Sanad yang bersambung
- Adil
- Dhabit
- tidak syadz
- tidak illah

2. Untuk menjelaskan Penelitian matan ialah ;

- tidak syadz
- tidak illah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadits tentang perintah membunuh ular merupakan salah satu hadis yang sering dijadikan dasar hukum dalam perilaku manusia terhadap hewan-hewan yang dianggap berbahaya. Penelitian ini menelaah salah satu riwayatnya dari kitab Sunan Abu Daud No. 5252 serta membandingkannya dengan riwayat dari kitab-kitab hadis utama seperti kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Ibnu Majah, Dan Musnad Ahmad Bin Hambal kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Ibnu Majah, Dan Musnad Ahmad Bin Hambal. Berdasarkan analisis diatas, maka hadis tentang suruhan membunuh ular pada riwayat Abu Daud berkualitas *Shahih Lizatihi*, karena semua perawinya *tsiqah* dan dari segi sandaran merupakan hadis *Marfu'* kepada Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam, karena bersumber dari perkataan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Adapun kuantitas hadis tentang suruhan membunuh ular pada riwayat Abu Daud adalah *Ahad Gharib*, karena hadis ini hanya diriwayatkan oleh satu orang sahabat, yaitu Abdullah bin Umar Radiyallahu 'anhu. Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi ﷺ memerintahkan membunuh ular, khususnya *dhū al-ṭufatayn* (ular berpunggung dua garis putih) dan *al-abtar* (ular bertali pendek), karena keduanya sangat berbahaya dapat membutakan mata dan menggugurkan janin sehingga membunuhnya merupakan bentuk ikhtiyar untuk menjaga diri. Namun, terhadap *dhawāt al-buyūt* (ular rumah), kitab ini menegaskan pengecualian: ular tersebut tidak boleh dibunuh langsung, melainkan harus diberi peringatan selama tiga hari (atau tiga kali) agar ia keluar, karena kemungkinan besar ular itu adalah jin yang telah memeluk Islam; apabila setelah diberi peringatan ia tetap berada di rumah, barulah dibolehkan dibunuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hadis tentang perintah membunuh ular memiliki relevansi yang signifikan terhadap fenomena pemeliharaan ular dalam masyarakat modern. dapat disimpulkan bahwa perintah Nabi Muhammad ﷺ untuk membunuh ular, sebagaimana termaktub dalam hadis-hadis sahih, bersifat kontekstual dan ditujukan pada jenis ular tertentu yang membahayakan manusia, khususnya di lingkungan tempat tinggal, seperti al-abtar dan dzu ath-thufatayn. Dalam hadis lain bahkan terdapat perintah untuk tidak membiarkan ular di rumah tanpa memperingatkannya terlebih dahulu, yang menunjukkan bahwa syariat Islam sangat menekankan kewaspadaan terhadap potensi bahaya ular. Fenomena pemeliharaan ular sebagai hewan peliharaan eksotik di masyarakat modern menunjukkan adanya pergeseran cara pandang terhadap hadis tersebut. Padahal, memelihara ular berpotensi bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dalam syariat Islam dan dapat membuka peluang bahaya, baik secara fisik maupun spiritual, karena sebagian riwayat menyebutkan bahwa sebagian ular merupakan jelmaan jin. Oleh karena itu, praktik memelihara ular sebaiknya dihindari, kecuali untuk keperluan ilmiah atau medis yang mendesak, agar tetap selaras dengan semangat pencegahan bahaya (*dar'u al-mafāsid*) yang menjadi salah satu prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*. Pendekatan penafsiran yang kontekstual dan komprehensif diperlukan agar pemahaman terhadap hadis tetap relevan dengan kondisi masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai prinsipilnya dalam menjaga keselamatan manusia.

B. Saran

1. Masyarakat Muslim diharapkan memahami bahwa perintah membunuh ular dalam hadis tidak bersifat mutlak membasmi semua jenis ular, Namun juga bukan berarti membiarkan atau bahkan memeliharanya tanpa alasan *syar'i* yang jelas. Islam mendorong umatnya untuk menghindari bahaya (*lā ḍarar wa lā ḍirār*) sehingga memelihara ular,

khususnya ular berbisa, sebaiknya dihindari karena menimbulkan potensi risiko bagi diri sendiri dan lingkungan.

2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada studi pustaka. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan pendekatan lapangan, seperti observasi komunitas reptil, wawancara pecinta reptil, atau studi kasus hukum terkait pemeliharaan ular di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamid Ibrahim, 2020. *Fiqh dan Perkembangan Hukum Islam di Era Modern*. (Surabaya: Bumi Aksara).
- Al-Kattani Ja'far Muhammad., 2009, *Nazm al-Mutanathir min al-Hadith al-Mutawatir*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Ash'ath, Sulaiman Abu Daud bin, 2009. Sunan Abu Daud Beirut: Dar A-Qutub Al-ilmiah
- Syamsuddin, M. *Islam dan Kebudayaan Lokal: Sinergi atau Konflik?* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Arifin, Zainul. 2013. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna.
- Al-Mizzi, Yusuf bin Zakki Abdurrahman Abu al-Hajjaj, 1980. *Tahzibul kamal di asma' wa Rijal*, Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- al-'Iraqi, Abu Zar'ah Ahmad bin Abdul Rahim. *Tuhfah al-Tahsil fi Dhikr Ruwat al-Marasil* Beirut: Dar al-Ma'rifah, tanpa tahun.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1980. *Tahzibu Tahzib*, India: Dar al-Ma'rifah.
- Abd ar-Rahmān ibn Abī Ḥātim ar-Rāz, *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, tahkik: 'Abd ar-Rahmān al-Mu'allimī, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāth al-'Arabī.
- Fathurrahman, Abdul Basit. *Fikih Lingkungan: Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- El-Rashed, Brilly. *Jangan-jangan Nabi Benci Anda*. Mandiri Publishing, 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Tamba Raya, 2011.
- Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1974.
- Lestari, Dewi. *Biologi Hewan Melata*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wahab, Muhammad Abdul . *Ijtihad dalam Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019.
- Nurlaila, Aminah. *Etika Sosial dalam Islam: Perspektif Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Samsul, Andi. *Ular Piton: Jenis dan Teknik Berburu*. Jakarta: Pustaka Alam, 2018.
- Soeroto, Hadisaputro. *Reptil dan Amfibi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005. Abdul Hamid, Muhammad. "Hadis dan Kontekstualisasinya dalam Perubahan Zaman." *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 1 (2017): 45-59.
- Fachrul, Reza, Djong Hon Tjong, dan Wilson Novarino. "Deskripsi Jenis-Jenis Ular di Kampus Universitas Andalas Limau Manih Padang." *BioCONCETTA* 2, no. 2 (Desember 2016): 24.
- Niken, Wahyu Puspaningtyas, Rismala Dewi, dan Ashfahani Imanadhia. "Gigitan Ular: Manajemen Terkini." *Jurnal Indonesian Medical Association* 72, no. 2 (April-Mei 2022): 98-99.
- Soedijarto. "Membangun Peradaban dengan Pendidikan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2017): 12.
- Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning, dan Erwan Baharudin. "Pembekalan Pengetahuan Tentang Identifikasi Jenis Ular Berbisa dan Tidak Berbisa Serta Cara Penanganannya di Yayasan Alwathoniyah Cakung Jakarta Timur." *Jurnal Abdimas Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 91.
- KBBI. "Pengertian Memelihara." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 17 Maret 2025, <https://kbbi.web.id/memelihara>.
- "Jenis-Jenis Ular yang Tidak Berbisa dan Ciri-Cirinya." *Kumparan*, diakses 19 Maret 2025, <https://kumparan.com/berita-terkini/jenis-jenis-ular-yang-tidak-berbisa-dan-ciri-cirinya-20wchgIH4x0/full>.
- Al-Kattani, Muhammad bin Ja'far. *Nazm al-Mutanathir min al-Hadith al-Mutawatir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Ibn Manzhur. *Lisan al-'Arab*, Jilid 4. Beirut: Dar al-Sadir, 1994.
- Sulaiman bin Al-Ash'ath, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Uluum, Ahmad Tijanul, dan Aji Nugroho. "Fikih Ekologi: Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam dengan Pendekatan Teori Maqashid Syariah." *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* 1, no. 1 (2023): 169.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zuhdi, Ahmad, dkk. "Islamic Philosophy's Approach to Environmental Ethics." *Journal of Noesantara Studies, Islamic* 1, no. 4 (2024): 206.
- Asri, Ajeng Sabrina Kemala, dkk. "Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal PAL* 6, no. 1 (2015): 44.
- Al-Ghazali. *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.
- Fatah Abdul, dan Badrudin. "Penciptaan Makhluk dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (Juni 2025): 99.
- Benoist. "An Iron Age II Snake Cult In The Oman Peninsula." *Jurnal Compilation* (2007): 49.
- Erwan Baharudin. "Konstruksi Pengetahuan Tentang Reptil Di Komunitas Deric (Depok Reptile Amphibicommunity)." *Forum Ilmiah* 11, no. 3 (September 2014): 429.
- Izzuddin, Muhammad, dan Tusamma. "Fikih Ekologi; Analisis Hadis yang Membolehkan Membunuh Hewan Perspektif Hifz al-Bi'ah." *Jurnal Pemikiran Fikih dan Usul Fikih* 4, no. 2 (Agustus 2022): 58.6
- Auda Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: IIIT, 2008.
- Nurhayati. "Peran Ular dalam Ekosistem." *Jurnal Biologi Tropis* 19, no. 2 (2021): 95–101.
- Farhan Muhammad Ariffin, dkk. "Ancaman Ular: Signifikan dan Teknik Kawalan Menurut Perspektif Fiqh al-Ḥadīth." *Jurnal Usuluddin* 46, no. 1 (2018): 53.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Diterjemahkan oleh Muhammad Nasib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Diterjemahkan oleh H. M. Abdul Halim. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Harahap Rabiah Z. "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup." *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (Maret 2015): 4.
- Salsabila Saila. "Analisis Hadis Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (Januari–Juni 2021): 184–185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waheeda, dkk. "Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah." *Journal of Fiqh Studies* 1, no. 2 (Desember 2023): 109.

Sari Winda. "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam." *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (Agustus 2024): 223.

Setiyani Wiwik, dan Rr. Suhartin. "Budaya Kreatif Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Fenomena Kehidupan Sosial Mahasiswa FISIP UINSA Surabaya." *Jurnal The Sociology of Islam* 4, no. 1 (Juni 2021): 60.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



Nama : Asyari Reza Alfikri
Tempat, Tgl Lahir : Ack Kota Batu, 05 Juli 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Jumlah saudara : 4
Anak ke : 3
No Telepon : 081362066754
Nama Orang Tua : (Ayah) Alm Abdul Latif Ritonga
: (Ibu) Supriani Pohan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 013
SMP : SMP Swasta Islam Al Muhsinin
SMA : MA Swasta Al Muhsinin
SI : UIN Sultan Syarif Kasim Riau